

**MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PJOK DIMASA
PANDEMI COVID 19 PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1
BATANG GANSAL KABUPATEN INDRAGIRI HULU.**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



Oleh:

Yessi Anjarsari
NPM.166610311

Dosen Pembimbing

Merlina Sari, S.Pd., M.Pd
NIDN.1021098603

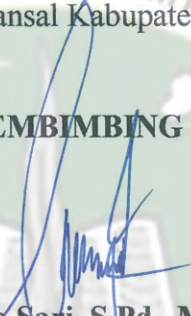
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

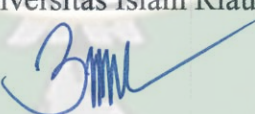
Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Yessi Anjarsari
Npm : 166610311
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu

PEMBIMBING


Merlina Sari, S.Pd., M.Pd
NIDN.1021098603

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau


Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN.1005048901

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN.1005068201

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Yessi Anjarsari
NPM : 166610311
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul Skripsi : Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu

Disetujui,

PEMBIMBING

Merlina Sari, S.Pd., M.Pd
NIDN.1021098603

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Leni Apriani, S.pd., M.pd
NIDN:1005048901

SURAT KETERANGAN


Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yessi Anjarsari
Npm : 166610311
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu

Telah selesai menyusun skripsi dan siap untuk diajukan

Demikian surat ini dibuat, agar untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PEMBIMBING


Merlina Sari, S.Pd., M.Pd
NIDN.1021098603

ABSTRAK

Yessi Anjarsari, 2021. Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Pjok kesehatan dan olahraga pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Gansal. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian berjumlah 126 orang dengan menggunakan metode survey menggunakan angket sebagai instrumennya. Indikator minat dalam penelitian ini terbagi 7 indikator, yaitu : 1) keinginan, 2) Perasaan Senang, 3) Perhatian, 4) Perasaan Tertarik, 5) Giat Belajar, 6) Mengerjakan Tugas, 7) Mentaati Peraturan. Hasil penelitian ini mendapatkan rata-rata 72% dengan kategori “Baik”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, minat siswa dalam pembelajaran daring memiliki pengaruh terhadap mata Pembelajaran Pjok kesehatan dan olahraga pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Gansal

Kata Kunci : Minat Siswa, Pembelajaran Daring, Mata Pelajaran Pjok Kesehatan dan Olahraga

ABSTRACT

Yessi Anjarsari, 2021. Students' Interest In Online Learning In Physical Health And Sports Education Lessons In Class VIII Students At Smp Negeri 1 Batang Gansal

The purpose of this study was to determine the effect of students' interest in online learning on physical education subjects, health and sports in class VIII students at SMP Negeri 1 Batang Gansal. This type of research is descriptive quantitative. The sample in the study amounted to 126 people using a survey method using a questionnaire as an instrument. The indicators of interest in this study are divided into 7 indicators, namely: 1) desire, 2) feeling good, 3) attention, 4) feeling interested, 5) being active in learning, 6) doing tasks, 7) obeying the rules. The results of this study get an average of 72% in the "Good" category. Based on the results of research that has been carried out, students' interest in online learning has an influence on the subjects of Health and Sports Corner Learning in class VIII students at SMP Negeri 1 Batang Gansal

Keywords: Student Interests, Online Learning, Physical Education Subjects Health and Sports.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yessi Anjarsari
NPM : 166610311
Jenjang Studi : Strata Satu (1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat
2. Penulisan yang saya buat murni karya tulis saya sendiri dan bimbingan dengan dosen yang telah di tunjuk oleh dekan FKIP Universitas Islam Riau.
3. Jika di temukan isi skripsi yang merupakan duplikasi skripsi orang lain maka saya siap menerima sanksi pencabutan gelar atau ijazah yang telah saya terima dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Pekanbaru, Juli 2021



Yessi Anjarsari
NPM.166610311



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 166610311
Nama Mahasiswa : YESSI ANJARSARI
Dosen Pembimbing : 1. MERLINA SARI S.Pd., M.Pd. 2. MERLINA SARI S.Pd., M.Pd.
Program Studi : PENDIDIKAN OLAHRAGA (PENJASKESREK)
Judul Tugas Akhir : Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Batang Gansal.
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Student interest in online learning in physical education subjects for class VIII students at SMP Negeri 1 Batang Gansal
Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	25 juni 2019	Judul penelitian	Acc judul penelitian	
2	10 maret 2020	Bab I, Bab II, Bab III	Perbaiki cover, tambah teori, cari jurnal	
3	20 mei 2020	Bab I, Bab II, Bab III	Ganti Judul	
4	11 Agustus 2020	Bab I, Bab II, Bab III	Perbaiki penulisan, cover, isi bab II tambah teori dan jurnal	
5	20 oktober 2020	Acc di seminarkan	Membuat power point	
6	09 februari 2021	Revisi	Observasi ulang, tambah buku sumber, bikin angket ulang, perbaiki daftar pustaka	
7	24 juni 2021	Bab IV, Bab V	Perbaiki spasi, perbaiki grafik, tambah materi	
8	29 juni 2021	Bab IV, Bab V	Penulisan jarak harus konsisten, perbaiki spasi, perbaiki cover	
9	12 juli 2021	Bab IV, Bab V	Membuat pengesahan skripsi	
10	12 juli 2021	Skripsi lengkap	Acc diajukan	

Pekanbaru,.....Juli 2021
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTY2NJEWMZEX

(Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis hadiahkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: **“Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu”**.

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu tugas akhir dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini kepada :

1. Ibu Leni Apriani, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Raffly Henjilito, S.Pd., M.Pd sebagai sekretaris Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang juga banyak membantu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Merlina Sari, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah berjasa mendidik penulis dengan membekali ilmu pengetahuan.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah berjasa mendidik penulis dengan membekali ilmu pengetahuan.
6. Kepada orang tua tersayang dan tercinta yang telah memberikan dukungan baik secara material maupun spiritual.
7. Teman-teman seperjuangan program studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi, kerabat, teman dekat, dan semua pihak yang telah banyak membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan agar skripsi ini dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT , Amin Ya Rabbal Alamin.

Pekanbaru, Juli 2021

Penulis

Yessi Anjarsari
NPM. 166610311

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
SURAT PERNYATAAN	vi
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakikat Minat.....	7
a. Pengertian Minat	7
b. Fungsi Minat.....	14
c. Faktor yang mempengaruhi Minat	15
d. Ciri-ciri Minat.....	17
e. Dimensi dan indikator Minat.....	18
2. Hakikat Pembelajaran Daring	20
a. Pengertian Daring	20
b. Kelemahan pembelajaran Daring	24
c. Karakteristik pembelajaran Daring.....	25
d. Prinsip Pembelajaran Daring.....	26

3. Hakikat Pembelajaran Pjok	26
a. Pengertian Pendidikan Jasmani	26
b. Tujuan Pendidikan jasmani	34
c. Ruang lingkup pendidikan jasmani	34
d. Karakteristik pendidikan jasmani	35
B. Kerangka Berfikir	36
C. Pertanyaan Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel.....	39
C. Definisi Operasional	40
D. Instrumen Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	46
B. Analisa Data.....	72
C. Pembahasan	73
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

1. Populasi SMP Negeri 1 Batang Gansal.....	40
2. Skor penilaian Angket Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pjok.....	43
3. Kriteria Penilaian Angket Respon Siswa	43
4. Kisi-kisi Minat Siswa	43
5. Rekapitulasi Uji Validitas Angket	47
6. Tanggapan Responden Tentang Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pjok di tinjau dari indikator keinginan...	48
7. Tanggapan Responden Tentang Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan di Tinjau dari Indikator Perasaan Senang.....	51
8. Tanggapan Responden Tentang Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pjok di Tinjau dari Indikator Perhatian	54
9. Tanggapan Responden Tentang Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pjok di Tinjau dari Indikator Perasaan Tertarik.....	58
10. Tanggapan Responden Tentang Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pjok di Tinjau Dari Indikator Giat Belajar	61
11. Tanggapan Responden Tentang Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pjok di Tinjau dari Indikator Mengerjakan Tugas	64
12. Tanggapan Responden Tentang Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pjok di Tinjau dari Indikator Menaati Peraturan	67
13. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pjok di Tinjau dari Keseluruhan Indikator.....	71
14. Rekapitulasi Rata-rata Jawaban Responden Tentang Minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pembelajaran pendidikan jasmani di Tinjau dari Keseluruhan Indikator.....	72

DAFTAR GRAFIK

1. Histogram Data Keseluruhan Indikator Keinginan Dalam Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani	49
2. Histogram Data Keseluruhan Indikator Perasaan Senang Dalam Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani	52
3. Histogram Data Keseluruhan Indikator Perhatian Dalam Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani	57
4. Histogram Data Keseluruhan Indikator Perasaan Tertarik Dalam Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani	60
5. Histogram Data Keseluruhan Indikator Giat Belajar Dalam Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani	63
6. Histogram Data Keseluruhan Indikator Mengerjakan Tugas Dalam Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani	66
7. Histogram Data Keseluruhan Indikator Menaati Peraturan Dalam Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani	68
8. Histogram Data Keseluruhan Indikator Dalam Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani	71

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Try Out	82
2. Uji Coba Validasi	87
3. Angket Penelitian	88
4. Rekapitulasi Jawaban Responden Penyebaran Angket	92
5. Pengolahan Data Pernyataan Dan Rata-Rata Jawaban Responden.....	94
6. Langkah Mencari Skor Tiap Indikator	95
7. Validasi Para Ahli	98
8. Dokumentasi Angket Yang Disebar	101
9. Spreadsheet Penelitian	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama ini olahraga dan pendidikan sudah berdampingan cukup lama. Keberhasilan dan ketuntasan belajar siswa berada pada proses, proses pembelajaran dalam prakteknya merupakan suatu proses terciptanya system lingkungan yang memungkinkan terjadinya pencapaian tujuan belajar. Pembelajaran di sekolah mencakupi beberapa faktor yaitu belajar, pembelajaran, strategi pembelajaran, media, dan lingkungan juga merupakan suatu sistem yang antara satu dengan lainnya saling berinteraksi untuk meningkatkan hasil belajar yang baik bagi siswa dan siswi salah satunya melalui pendidikan jasmani.

Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional nomor 3 tahun 2005 dalam Bab VII Pasal 25 ayat 4 dijelaskan bahwa “ Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dengan memperhatikan potensi, kemampuan, minat, dan bakat peserta didik secara menyeluruh, baik melalui kegiatan Intrakurikuler maupun Ekstrakurikuler.

Berdasarkan kutipan diatas, jelaslah kegiatan olahraga mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, maka pemerintah Indonesia mengadakan pembinaan dan pengembangan di bidang olahraga, seperti mengadakan pertandingan-pertandingan olahraga yang biasanya di ikuti para olahragawan. Untuk memperoleh tingkat kesehatan dan kebugaran yang baik, maka dapat di

peroleh dengan olahraga yang dimulai sejak dini melalui pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan jasmani yaitu memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional, dan moral singkatnya, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap anak didik setinggi-tingginya.

Sekolah-sekolah pada umumnya, sekolah SMP Negeri 1 Batang Gansal juga mengajarkan pendidikan jasmani yang merupakan salah satu mata pelajaran umum disekolah. Adapun materi-materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani yaitu permainan Bola besar (bola kaki, bolavoli, dan bola basket), Bola kecil (badminton, tenis meja, dan softball), Atletik (lari, lompat jauh, lompat tinggi, dan tolak peluru), permainan olahraga (pencak silat), kemudian senam lantai dan senam irama, serta pendidikan luar kelas dan budaya hidup sehat. Agar tujuan Pembelajaran Pjok dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara sungguh-sungguh dan dengan senang hati.

Minat merupakan suatu sikap dimana individu cenderung bertingkah laku melakukan kegiatan yang disenanginya dan memperhatikan secara terus-menerus, dengan adanya minat yang tinggi akan membuat siswa menjadi aktif dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani yang di tuangkan dalam kegiatan olahraga. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang di

pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya terhadap pelajaran tersebut. Siswa enggan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat akan lebih membuat siswa untuk dipelajari dan diingat oleh siswa.

Seiring dengan keadaan dunia sekarang, dengan adanya virus corona atau dikenal dengan covid-19 yang berasal dari kota wuhan atau tiongkok itu telah menyebar ke 176 negara di dunia, tentu menjadi kekhawatiran karena kasus ini akan terus menyebar resikonya dan mengancam banyak sector termasuk dunia pendidikan. Karena adanya virus covid-19 ini membuat aktivitas belajar mengajar disekolah semakin berkurang bahkan sampai tidak sekolah sama sekali, sehingga membuat pihak sekolah harus melakukan proses pembelajaran secara daring atau secara online. Karena adanya virus ini membuat minat belajar siswa menjadi menurun atau berkurang sekali, karena tidak ada daya tarik bagi siswa belajar pendidikan jasmani secara daring atau secara online, sehingga siswa merasa bosan dan tidak berminat untuk belajar.

Pembelajaran secara daring ini juga dapat membuat siswa merasa terbebani dikarenakan tidak mempunyai alat komunikasi android/hp atau paket internet, dikarenakan ekonomi yang menurun juga, dan banyak anak yang tinggal di daerah yang tidak ada jaringan. Biasanya pendidikan jasmani dilakukan di lapangan atau diluar kelas dengan alat dan bahan sesuai materi yang di berikan. Pembelajaran di masa covid ini, di SMP 1 Batang Gansal ada dua yaitu Daring dan Luringa Khusus untuk daring, anak diberikan tugas melalui *Whatsapp*, *Google Meet* atau

Zoom dan aplikasi belajar lainnya. Kalau Luring itu, khusus anak yang tidak punya hp/android, anak atau wali murid boleh datang ke sekolah untuk mengambil tugas-tugas untuk beberapa hari kedepan. Solusi dari guru untuk mengatasi masalah sekarang adalah guru memberikan tugas secara langsung atau anak bisa datang ke sekolah untuk mengambil tugas-tugas yang dikerjakan untuk beberapa hari kedepan

Observasi awal penulis dapatkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Batang Gansal dalam melakukan proses pembelajaran secara daring di ketahui bahwa banyak siswa yang tidak berminat melakukan proses pembelajaran secara daring atau online, banyak siswa yang tidak mempunyai android/hp, dan banyak siswa yang tinggal di daerah yang tidak ada jaringan. Siswa akan merasakan kebosanan dalam proses pembelajaran secara daring tersebut, dan siswa akan lebih memilih belajar di lapangan secara langsung.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian dengan judul Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang tidak berminat melakukan pembelajaran secara daring.
2. Siswa merasa bosan dengan proses belajar secara daring.

3. Pembelajaran secara daring ini membuat siswa merasa terbebani karena tidak mempunyai android atau paket internet.
4. Dan banyak anak yang tinggal di daerah yang tidak ada jaringan

C. Pembatasan Masalah

Mengingat terbatasnya kemampuan tenaga dan waktu yang tersedia maka penulis membatasi pada penelitian ini yaitu: Bagaimana Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian pada: Bagaimana Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang di harapkan penulis adalah:

1. Bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana minat siswa dalam melakukan pembelajaran secara daring.

2. Bagi guru untuk mengetahui baik buruknya minat siswa terhadap pembelajaran jasmani secara daring ini.
3. Bagi penulis untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada jurusan Penjaskesrek pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Perpustakaan Islam Riau sebagai tambahan Literatur.
5. Penelitian selanjutnya untuk di jadikan sebagai referensi tentang minat siswa dalam pembelajaran jasmani secara Daring



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Minat

a. Pengertian Minat

Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apalagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan. Di dalam belajar banyak siswa yang kurang berminat dan yang berminat terhadap pelajaran termasuk di dalamnya adalah aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuannya. Dengan diketahuinya minat seseorang akan dapat menentukan aktivitas apa saja yang di pilihnya dan akan melakukannya dengan senang hati. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Misalnya seorang siswa menaruh minat terhadap bidang olahraga, maka siswa tersebut akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang olahraga.

Pada dasarnya belajar tidak akan lepas dari persoalan minat, oleh sebab itu dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah-sekolah hendaknya para guru dan kepala sekolah dapat membangkitkan minat para pelajarnya. Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dapat pula di manifestasikan melalui prestasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar.

Minat mempengaruhi hasil belajar tidak diragukan lagi. Kalau seseorang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan berhasil dengan baik dalam mempelajari sesuatu. Menurut Sardiman (2001:74) “ minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri kebutuhannya sendiri”.

Pengertian minat menurut bahasa (Etimologi), ialah usaha dan kemampuan untuk mempelajari (*Learning*) dan mencari sesuatu. Secara Etimologi, minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap suatu hal. Minat merupakan tenaga penggerak yang dipercaya ampuh dalam proses belajar. Oleh sebab itu, sudah semestinya pengajaran memberi peluang yang lebih besar bagi perkembangan minat peserta didik. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka atau tidak suka, tertarik atau tidak tertarik.

Menurut Djaali (2013:121) Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Menurut crow and crow dalam Djaali (2013-121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Djamarah (2010:23) Minat adalah kesadaran seseorang pada suatu situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya. Minat harus di pandang sebagai sesuatu yang sadar, jika tidak maka minat tidak mempunyai arti sama sekali. Oleh karena itu pengetahuan dan informasi tentang seseorang atau suatu objek harus

adanya minat terhadap sesuatu yang dituju. Siswa harus merasa sadar bahwa informasi tentang pelajaran yang akan diberikan oleh gurunya di kelas yang mereka sukai mereka harus mengetahui terlebih dahulu.

Selanjutnya Hardjana dalam Simbolon (2014:16) minat merupakan Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang atau sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang bidang tertentu. Berdasarkan pendapat di atas minat merupakan kecenderungan seseorang untuk mencapai sesuatu yang dibutuhkan sehingga terdorong untuk melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya.

Kemudian Maprare dalam Suharyat (2009:8) minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, pendirian, harapan, rasa takut, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. Maka dari itu, minat adalah suatu keinginan dan kegairahan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Witherington dalam Suharyat (2009:8) menjelaskan bahwa minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Minat dapat diartikan pula sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang.

Sementara Ahmadi dalam Suharyat (2009:8) menjelaskan bahwasannya minat adalah sikap individu yang tertuju pada objek tertentu diantaranya (emosi,

kognisi, konasi)terdapat hubungan yang kuat dari ketiga objek. Minat mengandung unsur-unsur yang terdiri dari konasi (kehendak), emosi (perasaan), kognisi (menenal). Unsur merupakan pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.

Setelah itu Nasution (2008:46) bahwa ketekunan belajar ini bertalian dengan sikap dan minat terhadap pelajaran. Bila suatu pelajaran tidak menarik minat seseorang karena suatu hal, maka ia segera menyampingkannya jika menemukan kesulitan. Sebaliknya, jika suatu tugas menarik karena memberikan hasil yang menggembirakan, ia cenderung untuk memberikan waktu yang lebih banyak untuk tugas itu.

Slameto (2003:57) Minat itu besar pengaruhnya terhadap belajar. Oleh karena itu, minat dapat ditumbuh kembangkan melalui belajar, sebab melalui belajar seseorang dapat menganalisis informasi-informasi tentang berbagai karakteristik objek kehidupan termasuk informasi tentang pendidikan, jabatan, serta tentang berbagai jenis pekerjaan. Melalui belajar, seseorang akan memperoleh kemampuan dalam berbagai hal, seperti kemampuan berbahasa, berhitung, menulis, menggambar dan sebagainya itu berguna untuk mendukung kehidupannya. Kemampuan yang dimilikinya tersebut akan mendorong seseorang untuk memiliki minat pada sesuatu. Kecenderungan memiliki kemampuan lebih baik pada satu bidang tertentu akan berdampak pada keberminatan terhadap sesuatu yang berhubungan dengan kemampuannya itu.

Bernard dalam Sadirman (2012:76) Minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu

belajar atau bekerja. Jadi jelas soal minat akan berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan, oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Pengertian minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:774) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu keinginan. Setiap individu mempunyai keinginan untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada disekitar lingkungan. Apabila ada sesuatu yang memberikan kesenangan terhadap dirinya, kemudian ia akan berminat terhadap sesuatu yang ada.

Minat adalah rasa ingin melakukan kegiatan yang positif. Menurut Slameto (2010:180), “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Menurut Suryabrata (2004:70), minat yaitu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Hurlock (2004:114), minat adalah merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan jika mereka bebas memilih.

Sardiman (2011:76) minat diartikan sebagai “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang di lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Menurut Muhibbinsyah (2009:136) minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Setelah itu Mappiare dalam Ginting (2005:34) menjelaskan minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran antara perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan lain yang mengarahkan seseorang kepada suatu pilihan tertentu. Menurut Sandjaja (2006:45) minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu.

Kemudian Darajat, dkk (2007:113) mengartikan minat sebagai kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Dari pendapat tersebut terlihat jelas bahwa minat belajar merupakan suatu dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang untuk mewujudkan sesuatu yang di anggap orang lain berharga. Dengan adanya kemampuan untuk memenuhi harapan tersebut akan muncul rasa berharga dan keinginan untuk mewujudkan berbagai perilaku lainnya untuk meningkatkan penghargaan atas dirinya.

Taufani (2008:39) bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari atau mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat bukan bawaan dari lahir, melainkan dapat dipengaruhi oleh bakat. Minat di ciptakan atau di bina agar tumbuh dan terasa sehingga menjadi kebiasaan.

Minat memang berpengaruh pada diri seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan menghasilkan bagi diri seseorang tersebut. Sesuai dengan pendapat yang di ungkapkan oleh Slameto (2010:57) “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Guru harus berusaha membangkitkan minat siswa

untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif. Perasaan senang akan menimbulkan 1 pula, yang diperkuat lagi oleh sikap yang positif, sebaliknya perasaan yang tidak senang menghambat dalam belajar karena tidak melahirkan sikap yang positif dan tidak menunjang minat dalam belajar. Selanjutnya Syah (2003:151) dalam bukunya Psikologi Pendidikan menyatakan “minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Apabila seseorang telah memiliki keinginan yang besar terhadap suatu hal maka apapun akan dilakukannya.

Beberapa teori di atas dapat dijelaskan bahwa minat merupakan sesuatu ketertarikan, rasa seseorang terhadap sesuatu yang menjadi suatu kesukaan, sehingga seseorang itu menjadi lebih giat dan tertarik dan terdorong untuk melakukannya kembali. Minat juga merupakan sesuatu dari dalam seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri

b. Fungsi Minat

Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Sedangkan bila bahan pelajaran mampu menarik minat peserta didik maka dengan sendirinya akan mudah untuk dipelajari dan disimpan dalam benak peserta didik karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar. Seorang peserta didik harus

mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong peserta didik untuk terus belajar.

Menurut Hidayat (2013:88) fungsi minat berhubungan dengan sikap kebutuhan seseorang. Fungsi minat sebagai berikut:

1. Sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat.
2. Minat mempengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Ketika anak mulai berfikir tentang pekerjaan mereka di masa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau di luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.
3. Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Anak yang berminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang merasa bosan.

Jadi minat merupakan sumber yang kuat untuk belajar, karena minat sangat berpengaruh dalam bentuk intensitas apresiasi anak didik dalam berfikir tentang pekerjaan dimasa yang akan datang. Semakin besar minat siswa terhadap suatu kegiatan akan mendukung tercapainya aspirasi dalam menambah semangat pada setiap kegiatan yang diminatinya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat berpengaruh pada pencapaian tujuan terhadap suatu hal yang di inginkan. Minat dalam diri seseorang tidak dapat timbul secara tiba-tiba tanpa adanya suatu proses. Siswa memiliki minat dari memperoleh perhatian,

berinteraksi dengan lingkungan sehingga minat dapat tumbuh dan berkembang dalam dirinya. Menurut Haditono dalam skripsi Puspayanti (2017:10) minat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor dari dalam (Intrinsik) yaitu berarti bahwa suatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam diri orang itu sendiri. Orang senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri. Seperti : rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, motivasi, emosi.
2. Faktor dari luar (Ekstrinsik) bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dorongan/pelaksanaan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karena ia didorong/dipaksadari luar. Seperti : lingkungan, orang tua, guru.

Menurut Sulastri dalam skripsi Puspayanti (2017:10-11), bahwa minat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor Intrinsik terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis anak.
 - a. Faktor fisiologis dapat digolongkan seperti panca indra, pusat dan keadaan anggota tubuh siswa. Panca indra berupa mata, anak dapat melihat sehingga anak tahu apakah anak suka terhadap objek tersebut atau tidak, apakah individu tersebut mampu atau tidak dengan fisik yang ada pada dirinya. Dengan faktor fisiologis yang menandai maka minat anak dapat terwujud.
 - b. Faktor psikologis yang meliputi pengamatan, perhatian emosi, motivasi dan intelegensi. Anak melakukan suatu pengamatan terhadap objek yang menimbulkan rasa senang setelah dia senang maka dia akan memberikan suatu perhatian terhadap objek tersebut. Sehingga dengan emosi yang ada anak dapat memberikan motivasi yang diciptakan sehingga terbentuk intelegensi terhadap anak.
2. Faktor ekstrinsik terdiri dari dua faktor non sosial yang berasal dari lingkungan anak.
 - a. Faktor sosial yaitu pengaruh yang menimbulkan minat/tidak berminat. Faktor sosial dapat berupa faktor dari dalam diri (Intrinsik) menurut sebagian besar peneliti sangat penting untuk mengetahui seberapa besar minat seseorang terhadap sesuatu sehingga faktor ini yang dipakai menjadi bahan penelitian tertentu. Faktor-faktor dari dalam diri sendiri (Intrinsik) diuraikan sebagai berikut:
 1. Rasa Tertarik
Tertarik atau senang adalah sikap yang positif terhadap belajar atau kegiatan lain yang pasti berperan besar proses tercapainya suatu tujuan.
 2. Perhatian
Perhatian adalah keaktifan jika yang diarahkan kepada suatu objek baik dalam maupun diluar individu.
 3. Aktivitas

Aktivitas disini adalah peran aktif siswa atau keterlibatan langsung peserta didik dalam pembelajaran di sekolah.

Menurut Hurlock (1998:116) menyatakan bahwa semua minat mempunyai aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif atau bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang di timbulkan minat. Faktor-faktor dari luar (ekstrinsik) diuraikan sebagai berikut :

1. Keluarga
Cara orang tua mendidik anak, relasi antara keluarga. Hubungan antara keluarga, orang tua, anak yang harmonis dapat mempengaruhi dan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Hal ini peran orang tua berada di luar proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.
2. Sekolah
Guru, administrasi, kurikulum materi, relasi guru dengan siswa, alat pelajaran dan teman sekitarnya. Faktor sekolah akan langsung berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya pada materi pelajaran, guru pengajar, sarana prasarana, dan teman-temannya.
3. Lingkungan
Kondisi lingkungan berpengaruh karena merupakan unsur-unsur yang datang dari luar siswa. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, agar menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Selain itu kebutuhan emosional psikologis juga perlu di perhatikan. Kebutuhan rasa aman misalnya, sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Kebutuhan prestasi, dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar minat belajar timbul dan dapat dipertahankan.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa secara garis besar minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor Intrinsik) seperti perhatian, tertarik, aktivitas dan faktor dari luar individu (faktor Ekstrinsik) seperti, keluarga, sekolah, lingkungan. Faktor ini nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur seberapa minat siswa terhadap pembelajaran yang ada di sekolah.

d. Ciri-ciri Minat

Minat tentunya sangat bermanfaat bagi kehidupan setiap orang salah satunya yaitu untuk mendukung bakat yang kita miliki menjadi lebih sempurna. Sesuatu dapat dikatakan sebagai minat jika kita merasa senang ketika melakukannya. Kita dapat melihat seseorang berminat kepada sesuatu dengan cara melihat ciri-ciri yang ada di dalam diri orang tersebut.

Menurut Saputro (2007:12-13) minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap suatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut. Asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang untuk mempelajarinya.

Dorongan-dorongan yang ada pada diri anak, menggambarkan perlunya perlakuan yang luas sehingga ciri-ciri dan minat anak tergambar lebih terinci dan faktual, sesuai dengan usia dan kedewasaan mereka. Dengan demikian ciri-ciri dan minat anak akan menjadi pedoman penyelenggara program pendidikan jasmani dan arahnya dapat dikategorikan kedalam domain hasil belajar yaitu psikomotor, afektif, kognitif dan domain yang lainnya. Dengan begitu kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar.

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang

akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Misalnya seorang siswa menaruh minat terhadap bidang olahraga, maka siswa tersebut akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang olahraga. Dengan digunakannya sebagai pedoman, maka pandangan dan pengembangannya program akan sesuai dengan ketepatan masa belajar, urutan, ketepatan dan ragam kegiatan yang akhirnya akan mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam hal ini dianjurkan untuk tidak menggunakan pendekatan yang telah terbiasa yaitu pilihan kegiatan berdasarkan anjuran guru sebab pendekatan yang demikian akan berdampak terhadap keterbatasan pandangan siswa, karena jika berdasarkan ajaran dari guru seolah-olah kegiatan itu sekedar memenuhi kebutuhan guru, bukan kebutuhan siswa.

e. Dimensi dan Indikator Minat

Minat sebenarnya mengandung tiga unsur yaitu unsur kognisi (mengetahui), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Menurut Hidayat (2013:89) membagi ketiga unsur tersebut menjadi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain:

1. Keinginan

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang di tuju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

2. Perasaan Senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dan minat.

3. Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

4. Perasaan Tertarik

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang di ajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

5. Giat Belajar

Aktivitas diluar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa.

6. Mengerjakan Tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa.

7. Menaati Peraturan

Orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan karena ia mengetahui konsekuensinya. Sehingga menaati peraturan merupakan indikator yang menentukan minat seseorang.

2. Hakikat Pembelajaran Daring

a. Pengertian Daring

Saat ini negara-negara di dunia tengah di hadapkan pada wabah penyakit yang dapat mengancam kesehatan. Wabah ini di sebabkan karena virus yang biasa di sebut dengan *Corona Virus Disease* (COVID-19) atau virus corona. Pada awalnya virus corona ini muncul pada akhir tahun 2019 di negara china, tepatnya kota Wuhan. Virus ini memiliki gejala seperti flu dan infeksi saluran pernafasan. Penyebarannya sangat cepat sehingga saat ini telah menyebar hampir seluruh daerah di Negara China, bahkan ironisnya hampir di seluruh negara di dunia telah terjangkit virus corona. Adanya wabah ini memberikan pengaruh besar terhadap aspek-aspek baik aspek ekonomi, sosial, budaya, bahkan pendidikan. Hampir seluruh jenjang pendidikan di indonesia saat ini berbasis daring/online. Di indonesia sendiri pemerintah telah meliburkan kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah dan di ganti dengan sistem daring/online.

Pembelajaran secara daring di masa Pandemi Covid-19 di kukuhkan dengan Surat Edaran Mendikbud No.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)

dalam surat edaran tersebut dinyatakan bahwa satuan pendidikan yang berada pada daerah zona kuning, oranye dan merah dilarang melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka dan melaksanakan pembelajaran di rumah secara daring.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kuantarto (2017:101) bahwa istilah model pembelajaran Daring atau *Online Learning Models (OLM)*, pada awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer (*Computer-Based Learning/CBL*). Dalam perkembangan selanjutnya, fungsi komputer telah digantikan oleh telepon seluler atau gawai. Sedangkan Menurut Thorne, 2003 Bersin, 2004 (Kuntarto, E, 2017:100) bahwa “pendekatan konvensional telah banyak di tinggalkan dan beralih ke pembelajaran berbasis komputer atau yang biasa dikenal dengan pembelajaran daring”.

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran selama masa pandemi ini bertujuan untuk menghasilkan output yang baik dan di sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Pembelajaran secara virtual yang menjadi tuntutan saat ini dapat menggunakan media daring.

Tantangan bagi pendidik pada masa pandemi ini adalah bagaimana mengupayakan dengan media daring agar proses pembelajaran dengan media daring dapat optimal dan tidak mengurangi esensi yang akan di sampaikan oleh pendidik kepada peserta didik seperti pembelajaran tatap muka. Pembelajaran dengan media daring yang dilaksanakan secara optimal dengan harapan output

yang di hasilkan juga maksimal, tidak menimbulkan kejenuhan, kebosanan baik dari pendidik maupun peserta didik, sehingga dalam kondisi belajar dari rumah tetap akan mencetak generasi yang unggul.

Pendidik juga merupakan faktor yang penting yang harus dipersiapkan terkait dengan keterampilan media untuk pembelajaran, karena tidak semua pendidik terampil dalam menggunakan media. Menurut Wibowo (2017:45) dalam jurnal media Pembelajaran *E-Learning* saat PJJ (Pendidikan Jarak Jauh) yaitu: “kekurangan dan atau hambatan dalam penggunaan media e-learning dibandingkan media konvensional yaitu; mudah kehilangan fokus, pembelajaran yang monoton dengan media yang sama, forum diskusi yang kurang optimal, dan kendala-kendala teknis seperti keterampilan IT, akses internet, kebutuhan akan gawai, dll.” (Agung & Wibowo, 2020). Sedangkan menurut sebuah situs *E-Learning* Wikipedia (2008:1) di uraikan bahwa e-learning merupakan suatu terminologi umum yang dipergunakan untuk menunjukkan pada suatu aktivitas belajar di mana instruktur atau siswa terpisah oleh ruang dan waktu dan terhubung dengan menggunakan teknologi *online*.

Pembelajaran daring telah banyak dilakukan dalam konteks perguruan tinggi, terbukti dari beberapa penelitian yang menjelaskan hal tersebut. Menurut Crew (2017:56), pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor belajar dalam ruang lingkup kelas. Riaz (2018:39) mengemukakan bahkan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk di terapkan khususnya di perguruan tinggi. Akan tetapi, Menurut Pilkington

(2018:78) tidak bisa di pungkiri bahwa tidak semua pembelajaran dapat di pindahkan ke dalam lingkungan pembelajaran secara online. Menurut Selvy (2010:127) menjelaskan bahwa pembelajaran daring sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik dari rasa ingin tahu dan pengetahuan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran.

Dari beberapa uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan pelajaran yang digunakan untuk menunjukkan pada suatu aktivitas belajar yang dilakukan secara terpisah oleh ruang dan waktu, pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, tetapi tidak bisa di pungkiri bahwa pelajaran daring tidak seefektif pembelajaran tatap muka.

Menurut Sevima (2018:45) Sistem pembelajaran daring adalah implementasi pendidikan jarak jauh pada pendidikan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu. Sedangkan Menurut Melania (2020:24) dengan model pembelajaran daring saat ini, ada beberapa peserta didik yang menerima pembelajaran daring alasannya karena model pembelajaran daring lebih santai, menyenangkan, fleksibel, efisien, singkat, praktis, cepat, tepat, aman, mudah, hemat waktu, hemat tenaga. Cara itu juga bisa dilakukan jarak jauh tanpa berkumpul di tempat yang sama.

Uraian di atas dapat di jelaskan kan bahwa pembelajaran daring yang bisa digunakan dengan jarak jauh, pembelajaran daring lebih santai, menyenangkan,

fleksibel, efisien, aman, hemat waktu, hemat tenaga dan cara pembelajaran daring bisa di lakukan jarak jauh tanpa harus berkumpul.

Pembelajaran daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Menurut Imania (2019:21) pelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring di anggap satu-satunya media penyampaian materi antara guru dan siswa dalam masa darurat pandemi.

Dari uraian di atas dapat di jelaskan bahwa pembelajaran daring adalah bentuk atau cara mengajar yang paling efektif dan efisien di masa sekarang, dan pembelajaran daring satu-satunya cara media untuk menyampaikan materi atau bahan ajar dari guru ke siswa pada masa darurat pandemi sekarang. Selanjutnya tujuan dari model pembelajaran daring saat ini mereka adalah menyiapkan peserta didik agar dapat belajar di rumah untuk menghindari wabah COVID-19, mempersiapkan peserta didik yang siap bersaing di era digital. Proses pembelajaran daring di harapkan lebih rileks.

b. Kelemahan Pembelajaran Daring

Menurut Nusantara (2017:57) kelemahan pembelajaran daring adalah :

1. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial.
2. Proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan daripada pendidikan.

3. Berubahnya peran guru dan yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga diuntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan *ICT*.
4. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
5. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah terjadinya listrik, telepon ataupun komputer).
6. Kurangnya penguasaan komputer.
7. Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik bahkan antar peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya proses dalam belajar mengajar.

Kelemahan pembelajaran daring dapat membuat siswa cenderung mngabaikan aspek akademik maupun aspek sosial. Dalam hal tersebut proses belajar mengajar lebih mengarah kepada pelatihan dari pada pendidikan. Peran guru yang semula hanya menguasai teknik pembelajaran biasa kini dituntut untuk menguasai pembelajaran berbasis teknologi. Siswa tidak mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar, karena kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik.

c. Karakteristik Pembelajaran Daring

Menurut (GTK, 2016:5) Pendekatan pembelajaran berbasis daring memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri.

2. Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama.
3. Membentuk suatu komunitas pembelajar yang inklusif.
4. Memanfaatkan media laman (website) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital.
5. Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat diketahui bahwasanya pembelajaran daring memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dimana kelebihan dari pembelajaran daring ini dapat memberikan dampak positif yaitu memberikan wawasan baru terhadap teknologi yang sedang digunakan pada saat ini. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran daring ini membuat siswa jadi tidak aktif dalam pembelajaran. Contohnya dalam pengerjaan tugas siswa mencari jawaban langsung melalui google dan ada juga yang menyuruh orang tuanya atau saudaranya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hal itu membuat siswa malas untuk berfikir.

d. Prinsip Pembelajaran Daring

Menurut (GTK, 2016:8) ada beberapa prinsip yang menjadi landasan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring yaitu sebagai berikut:

1. Rumusan tujuan pembelajaran pada setiap modul telah jelas, spesifik, teramati dan terukur untuk mengubah perilaku pembelajar.
2. Konten di modul telah relevan dengan kebutuhan pembelajar, masyarakat, dunia kerja, atau dunia pendidikan.

3. Meningkatkan mutu pendidikan yang ditandai dengan pembelajaran lebih aktif dan mutu lulusan yang lebih produktif.
4. Efisiensi biaya, tenaga, sumber dan waktu, serta efektivitas program.
5. Pemerataan dan perluasan kesempatan belajar.
6. Pembelajaran yang berkesinambungan dan terus menerus.

Dapat dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran sudah terukur untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan mutu pendidikan pembelajaran yang lebih aktif dan efisien seperti mengefisiensikan biaya, tenaga, dan waktu. Sehingga pembelajaran akan berjalan dengan afektif, berkesinambungan dan terus menerus.

3. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan dua istilah yang berkaitan dan berdampak sangat kuat terhadap perkembangan dan keberfungsian nilai-nilai sosial olahraga, yaitu istilah pendidikan jasmani sudah tidak asing lagi bagi siswa dan guru di lingkungan persekolahan dan istilah olahraga yang telah dikenal lebih luas yaitu disamping di sekolah juga di masyarakat. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan

nilai (sikap-mental-emosional-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Menurut Rahayu (2013:3) Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan siswa sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk sosial, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Kemudian Rosdiani (2015:137) menjelaskan Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Rahayu (2013:1) juga mengatakan Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Sumbodo (2016:190) mengatakan Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani,

mengembangkan keteampilan motorik, sikap sportif, kecerdasan emosional, pengetahuan serta perilaku hidup sehat dan aktif.

Firdian (2014:25) Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangkai mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sukintaka (2001:19) juga mengatakan Pendidikan Jasmani merupakan pendidikan lewat aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam ranah Psikomotor, afektif, dan kognitif. Sehingga di dalam pendidikan jasmani yang pembelajarannya berobjek pada gerak manusia nantinya juga dapat menanamkan nilai-nilai kognitif dan juga afektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat di jelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, berfikir kritis, keterampilan sosial dan kecerdasan emosi.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:513) Menyatakan bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup

sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis, 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Sementara Mu'Ariffin (2009:97) menyatakan bahwa Pembelajaran Pjok merupakan kegiatan pendidikan yang diarahkan untuk mengembangkan dan membina potensi-potensi kemanusiaan secara utuh dan menyeluruh (fisik, moral, intelektual, sosial, estetik dan emosional), melalui media gerak insani-gerak fisik yang berupa permainan dengan beragam bentuk dan pranata yang mengiringnya secara dinamis.

Kemudian Syarifuddin (1997:18-19) mengatakan pada proses Pembelajaran Pjok dapat dilakukan dengan baik apabila proses pembelajaran sesuai dengan hal-hal sebagai berikut: (1) antusias anak selama mengikuti pembelajaran, (2) tampak kesungguhan, (3) mereka gembira, (4) kerja fisik yang dilakukan oleh siswa terjadi dalam ambang yang memadai dan disesuaikan dengan kemampuan fisik mereka, (5) siswa merasa terjadi proses pembelajaran dengan pemerolehan keterampilan yang baru. Pelaksanaan pembelajaran proses belajar- mengajar penjasorkes terdapat empat faktor yang tidak dapat dipisahkan yaitu: tujuan, materi, metode dan evaluasi.

Kristiyandaru (2010:33) menyatakan bahwa “Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktifitas jasmani dan

pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Pendidikan jasmani sering di anggap sebagai pendidikan untuk jasmani”.

Kristiyandaru (2010:39) salah satu tujuan pendidikan jasmani adalah mengembangkan sikap, sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga. Salah satu fungsi pendidikan jasmani dalam aspek sosial adalah menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan, mengembangkan kemampuan membuat keputusan dalam situasi kelompok, belajar komunikasi dan tukar pikiran dengan orang lain, mengembangkan kepribadian, sikap, nilai-nilai yang sportif dalam masyarakat.

Menurut UU No 20 tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:512) menjelaskan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan, terpilih yang

direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sedangkan (Paturusi, 2012:15) mengatakan Pendidikan jasmani dan olahraga pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik (jasmani) dan olahraga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik mental serta emosional. Pendapat lain Menurut (Hartati, dkk 2013:21) pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan serta keseluruhan bertujuan, untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keteampilan sosial, penalaran dan tindakan moral, melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Suherman (2001:1), bahwa “pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan serta keseluruhan memiliki posisi yang penting karena sumbangan yang khas terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Sumbangan yang khas terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dikarenakan dunia Pembelajaran Pjok olahraga dan kesehatan adalah gerakan yang memuat berbagai aktivitas cabang olahraga.

Sukintaka (2001:10) pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat suatu tujuan yang disebut keterampilan gerak. Keterampilan gerak ini dapat berarti gerak bukan olahraga dan gerak untuk berolahraga. Gerak untuk berolahraga, bagi anak sekolah dasar, bukan berarti anak sekolah dasar harus dilatih untuk pencapaian prestasi tinggi, tetapi anak sekolah dasar harus disiapkan

sesuai dengan tahap perkembangannya dan tahap kematangan. Menurut Suryobroto (2004:16) bahwa, "pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani".

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu wahana atau wadah untuk mendidik anak baik secara jasmani maupun rohani agar bisa sehingga mempunyai kepribadian yang baik pula. Oleh karena itu, dapatlah dikatakan bahwa penjasorkes pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun demikian, perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah pergaulan pedagogik dalam dunia gerak dan penghayatan jasmani. Dikatakan bahwa guru pendidikan jasmani mencoba mencapai tujuannya dengan cara mengajarkan dan memajukan aktivitas-aktivitas jasmani, yang bertujuan juga untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berolahraga dan juga meningkatkan kebugaran jasmani. Menurut Rahayu (2013:36) Tujuan pendidikan jasmani diantaranya :

1. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
2. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
3. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas Pembelajaran Pjok.
4. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.

5. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).
6. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
7. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan sendiri dan orang lain.
8. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat.
9. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Dapat dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan jasmani itu harus mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan domain afektif. Pengembangan domain psikomotorik secara umum menegaskan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus melibatkan aktifitas fisik yang mampu merangsang kemampuan kebugaran jasmani serta sekaligus bersifat pembentukan penguasaan gerak keterampilan itu sendiri.

Domain kognitif mencakup pengetahuan tentang fakta, konsep, dan lebih penting lagi adalah penalaran dan kemampuan memecahkan masalah dan juga berkaitan dengan landasan ilmiah pendidikan jasmani dan olahraga serta manfaat pengisian waktu luang. Sedangkan domain afektif mencakup sifat-sifat psikologis yang menjadi unsur kepribadian yang kukuh tidak hanya tentang sikap sebagai kesiapan berbuat yang perlu dikembangkan, tetapi yang lebih penting adalah konsep diri dan komponen kepribadian lainnya seperti intelegensi, emosional dan watak. Konsep diri menyangkut persepsi diri atau penilaian seseorang tentang kelebihanannya. Konsep diri merupakan pondasi kepribadian anak yang sangat diyakini ada kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka setelah dewasa kelak.

c. Ruang Lingkup Pendidikan jasmani

Menurut Rahayu (2013:56) Ruang lingkup mata pelajaran Pjok olahraga dan kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. *Permainan dan olahraga* meliputi: olahraga tradisional, permainan. Eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor dan non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya.
2. *Aktivitas pengembangan* meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
3. *Aktivitas senam* meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
4. *Aktivitas Ritmik* meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobic, serta aktivitas lainnya.
5. *Aktivitas air*, meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan berenang di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
6. *Pendidikan luar kelas*, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah dan mendaki gunung.
7. *Kesehatan*, meliputi : penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek

kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk kedalam semua aspek.

Melakukan olahraga tradisional mengeksplorasi gerak, keterampilan, manipulatif, atletik, dan olahraga modern. Aktifitas pengembangan, senam, ritmik, meliputi sikap tubuh dan postur tubuh. piknik yaitu pendidikan diluar kelas yang dilakukan oleh siswa yang bertujuan untuk bersosialisasi, sedangkan kesehatan meliputi perawatan tubuh yang harus diperhatikan agar tetap sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat dan mencegah dan merawat cedera.

d. Karakteristik Pendidikan Jasmani

Menurut Rosdiani (2015:67) tujuan khusus pendidikan jasmani dan kesehatan meliputi sasaran:

1. Meningkatkan keselarasan penumbuhan dan perkembangan antara jasmani, rohani, mental dan kehidupan masyarakat.
2. Mengembangkan keterampilan gerak dasar.
3. Menanamkan nilai dan sikap positif
4. Mengembangkan pengetahuan dan kebiasaan diperlukan untuk hidup sehat.
5. Menanamkan kegemaran berolahraga.
6. Meningkatkan kesegaran jasmani.
7. Mengenal, mengembangkan dan melestarikan budaya.

Dalam meningkatkan keselarasan perkembangan kesehatan jasmani dan rohani siswa perlu mengembangkan keterampilan gerak, pengetahuan, dan kebiasaan hidup sehat serta menanamkan nilai-nilai sikap yang positif dan

kegemaran dalam berolahraga untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani serta melestarikan budaya dan juga melestarikan olahraga tradisional.

B. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa diarahkan untuk menyelesaikan masalah yang sesuai dengan konsep yang di pelajari, seperti permasalahan yang terjadi di masa sekarang, karena adanya virus corona atau covid-19 ini membuat lembaga pendidikan atau sekolah menjadi terhenti, sehingga lembaga pendidikan mengharuskan siswanya belajar dirumah secara daring atau online. Pembelajaran daring ini mengharuskan siswa untuk berfikir secara kritis dan lebih memahami apa yang di jelaskan guru, siswa harus lebih mandiri dan kreatif di masa sekarang. Permasalahan yang sering di hadapi dalam Pembelajaran Pjok khususnya model atau cara guru mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran. Sering kali materi yang di sampaikan oleh guru kurang tertanam atau kurang di pahami oleh siswa sehingga mengharuskan guru untuk lebih aktif dan kreatif agar siswa paham dan mengerti dengan pelajaran yang di berikan oleh guru tersebut. Guru harus membantu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran daring atau online. Guru harus membantu minat siswa dalam belajar, minat merupakan kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek yang di tandai dengan adanya rasa tertarik atau rasa senang akan suatu hal atau objek untuk meningkatkan tujuan yang ingin di capai. Minat merupakan keinginan dan kemampuan yang akan dapat berkembang jika ada motivasi, minat juga perangkat mental yang meliputi sasaram, harapan, pendirian, prasangka yang

cenderung mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Untuk meningkatkan minat dalam pembelajaran pjok di sekolah di perlukan guru yang profesional dan berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan guru yang berperan sebagai komunikator dan fasilitator memiliki peran memfasilitasi siswa untuk belajar secara maksimal dengan berbagai strategi, media dan sumber belajar, dalam proses pembelajaran siswa sebagai titik sentral belajar, siswa yang lebih aktif mencari dan memecahkan permasalahan dalam belajar dan guru membantu kesulitan siswa yang mendapat hambatan kesulitan dalam memahami dan memecahkan permasalahan atau materi pembelajaran.

Tujuan yang baik perlu diciptakan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, setiap pelaku pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam ketiga rana tersebut, seorang guru sudah waktunya mampu menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang bermutu dan menarik bagi siswa, apabila siswa tidak tertarik dalam kegiatan pembelajaran yang di kembangkan yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor dapat di capai

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka pertanyaan pemikiran yang di ajukan yaitu Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kuantitatif. Metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data di lakukan dengan metode survey menggunakan angket sebagai instrumennya. Menurut Wahab (2015:15) Angket adalah pertanyaan tertulis yang di pergunakan untuk memperoleh sejumlah informasi dari responden dalam arti laporan tentang kepribadian atau hal-hal yang ia ketahui. Sugiyono (2015:199) Kuisisioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.

Menurut Nazir (2009:34) Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, dan sistem pemikiran. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:123) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti

dalam suatu tempat dan kemudian ditarik kesimpulan dan hasil akhir penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Batang Gansal, dimana sekolah ini memiliki jumlah siswa kelas VIII sebanyak 126 orang siswa. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gansal yang terdiri dari:

Tabel 1. Populasi SMP Negeri 1 Batang Gansal

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	32
2	VIII B	31
3	VIII C	31
4	VIII D	32
	TOTAL	126

2. Sampel

Menurut Maksimum (2008:39) Sampel adalah sebagian kecil individu atau objek yang dijadikan wakil dalam penelitian. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan aspek penilaian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana cara mengukur variabel. Berdasarkan informasi itu, maka diketahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang di bangun berdasarkan konsep yang sama. Agar terhindar dari kesalah pahaman dan penafsiran antara konsep yang diteliti. Maka penulis memberi pembatas sebagai berikut:

1. Minat adalah kecenderungan individu untuk tertarik serta mempunyai perhatian lebih terhadap suatu objek dan merasa senang untuk terlibat

atau melakukan suatu aktivitas yang merupakan pengalaman yang sama yang membuatnya merasa senang dan tidak bosan dalam melakukan aktivitas yang sama.

2. Pembelajaran daring (*E-learning*) program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar.
3. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, sikap sportif, kecerdasan emosional, pengetahuan serta perilaku hidup sehat dan aktif.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Maksimum (2009:56) Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, yaitu berupa pertanyaan yang dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan tersebut tidak menyulitkan responden, dan responden memilih salah satu jawaban yang mereka sukai.

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala likert. Menurut Nugroho (2017:27) Skala Likert adalah skala yang

diguakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau sekelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial. Terdapat dua bentuk pertanyaan dalam skala likert, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif di beri skor 4, 3, 2, dan 1 sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4.

Menurut Sugiyono (2015:134) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya di sebut sebagai variabel penelitian. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan di ukur di jabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

1. Sangat sering : 4
2. Sering : 3
3. Jarang : 2
4. Tidak Pernah : 1

Tabel 2. Skor penilaian Angket Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu.

No	Keterangan	Skor Pernyataan	
		Positif	Negatif
1	Sangat Sering	4	1
2	Sering	3	2
3	Jarang	2	3
4	Tidak Pernah	1	4

Sugiyono (2015:135)

Tabel 3. Kriteria Penilaian Angket Respon Siswa

No	Skor Rata-rata	Kriteria Respon
1	0% - 20%	Sangat Tidak Baik
2	21% - 40%	Tidak Baik
3	41% - 60%	Cukup Baik
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat Baik

Riduwan, (2013)

Tabel 4. Kisi-kisi Minat Siswa

Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	
		Positif	Negatif
Minat	Keinginan	1, 6, 7	2, 3, 4, 5
	Perasaan Senang	8, 10, 12	9, 11
	Perhatian	13, 14, 15, 16, 17, 20, 22	18, 19, 20
	Perasaan Tertarik	24, 25, 26, 27, 28, 29, 31	23, 30
	Giat Belajar	32, 35	33, 34
	Mengerjakan Tugas	36, 37, 40	38, 39, 41
	Menaati Peraturan	42, 43, 45, 46	44
	Jumlah		46

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan penelitian pengumpulan data dengan teknik:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara dan kuesioner/angket. Menurut Mulyadi (2013:3) Observasi adalah pengamatan terhadap keadaan, objek, atau peristiwa yang akan diteliti. Salah satu tujuannya dilakukan observasi adalah untuk menentukan apakah suatu kegiatan itu layak dilakukan atau tidak . hasil pengamatan di tulis dengan lengkap mengenai detail-detail objek pengamatan itu.

2. Kuesioner/angket

Angket adalah untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Menurut Arikunto (2010:167) Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

3. Keperpustakaan

Teknik ini digunakan untuk mengambil informasi atau data-data dari buku dan untuk mencari teori-teori pendukung yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui angket, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus presentase. Perhitungan presentase responden menggunakan rumus sebagai berikut Sudijono (2010:43) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Subjek atau Responden

100% : Bilangan Tetap



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Uji Coba Instrumen (Uji Validitas)

Data yang dibutuhkan pada penelitian ini didapatkan melalui penyebaran angket. Sebelum dilakukan kepada responden sesungguhnya angket tersebut di uji validitas. Dan sebelum dilakukan uji validitas, jumlah item pertanyaan ada 46 item yang terbagi menjadi 7 indikator antaranya : 1) Keinginan, 2) Perasaan Senang, 3) Perhatian, 4) Perasaan Tertarik, 5) Giat Belajar, 6) Mengerjakan Tugas, 7) Menaati Peraturan.

Peneliti melakukan uji validitas angket di MTS Adzqia Batang Gansal. Dengan jumlah responden atau sampel yang terlihat di uji coba validitas angket ini adalah 28 siswa. Setelah dilakukan uji validitas di temukan 8 angket yang tidak valid atau di hapuskan dari daftar pernyataan angket. Untuk mengetahui setiap butir valid atau tidaknya, dengan syarat :

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0,374) dengan signifikansi 95%, maka instrumen dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (0,374) dengan signifikansi 95%, maka instrumen dinyatakan tidak valid.:

Hasil uji validitas dapat dilihat pada rekapitulasi berikut ini:

Tabel 5. Rekapitulasi Uji Validitas Angket

Variabel	Jumlah Item	Uji Validitas	
		Item Valid	Item tidak Valid
Minat siswa	46 item	38 item	8 item
Keterangan	Nomor Item yang tidak valid : 6, 12, 19, 23, 26, 31, 45, 46		

Berdasarkan hasil uji validitas (terlampir) diketahui item yang valid berjumlah 38 item. Item yang tidak valid nantinya akan dihapus atau disingkirkan. Setelah itu sisanya di susun kembali guna dibagikan kepada sampel sebenarnya untuk didapatkan data minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Pjok kesehatan dan olahraga.

2. Hasil Penelitian

a. Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa kelas VIII Di Smp Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu di Tinjau dari Indikator Keinginan

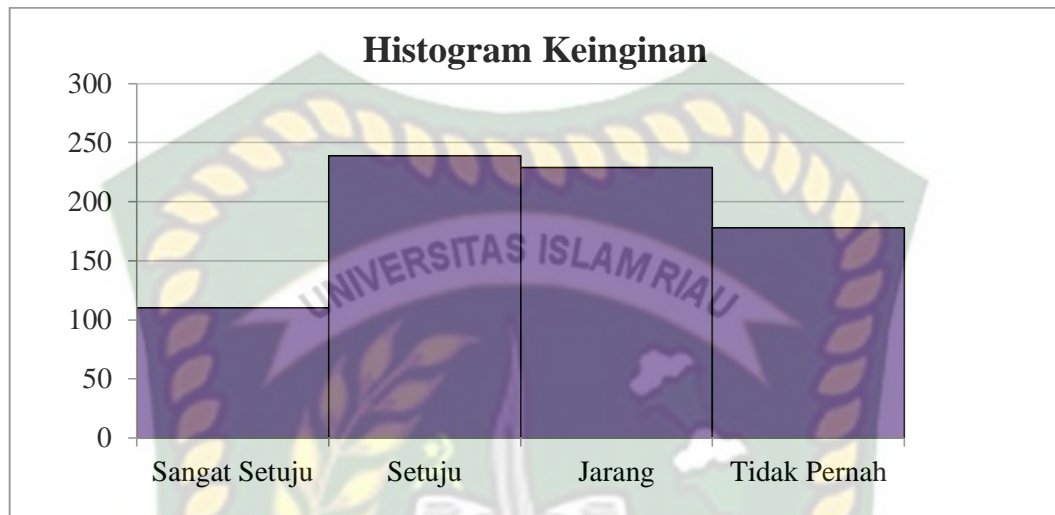
Aspek keinginan merupakan salah satu indikator dari minat belajar. Peneliti memasukan 6 item pertanyaan guna mengetahui minat belajar dari segi keinginan. 126 responden terdapat 14,6% yang memberikan jawaban sangat setuju. 31,6% responden yang memberikan jawaban setuju. 30,3% responden memberikan jawaban jarang dan 23,5% menjawab tidak pernah. Berikut ini adalah penjabaran secara rinci jawaban responden tentang minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Pjok kesehatan dan olahraga tertuang pada tabel berikut

Tabel 6: Tanggapan Responden Tentang Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa kelas VIII Di Smp Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu di tinjau dari indikator keinginan.

No	Pertanyaan	SS		S		J		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Saya suka belajar Pendidikan Jasmani								

	Olahraga dan Kesehatan karena bisa menyehatkan badan	31	23,6%	74	58,7%	21	16,6%	0	0%
2.	Ketika pelajaran Pjok Olahraga dan Kesehatan telah selesai saya merasa kurang lama berolahraga.	18	14,3%	34	27%	55	43,6%	19	15%
3.	Pelajaran ini kurang sesuai dengan kebutuhan saya, karena saya kurang suka belajar dalam jaringan (daring).	15	11,9%	41	32,5%	40	31,7%	30	23,8%
4.	Saya tidak suka berolahraga.	11	8,7%	22	17,5%	35	27,7%	58	46%
5.	Ketika jam pelajaran Pjok Olahraga dan Kesehatan berlangsung saya merasa mengantuk.	3	2,4%	10	7,9%	48	38%	65	51,6%
6.	Saya mempunyai semangat tinggi dalam mengikuti pelajaran Pjok Olahraga dan Kesehatan di sekolah.	32	25,4%	58	46%	30	23,8%	6	4,7%
	Jumlah	110		239		229		178	
	Rata-rata		14,6%		31,6%		30,3%		23,5%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang indikator keinginan maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini :



Grafik 1 :Histogram Data Keseluruhan Indikator Keinginan Dalam Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa kelas VIII Di Smp Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran pjok Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Gansal dapat di tinjau dari indikator keinginan sebesar 73% persentase tersebut terletak pada interval antara 61%-80% dengan kategori kuat. Artinya responden memiliki rasa keinginan yang cukup tinggi terhadap mata pelajaran Pjok.

b. Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa kelas VIII Di Smp Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu di Tinjau dari Indikator Perasaan Senang

Aspek perasaan senang merupakan salah satu indikator dari minat belajar. Peneliti memasukan 4 item pertanyaan guna mengetahui minat belajar dari segi perasaan senang. 126 responden terdapat 20,6% yang memberikan jawaban sangat setuju. 34,8% responden yang memberikan jawaban setuju. 20,5% responden

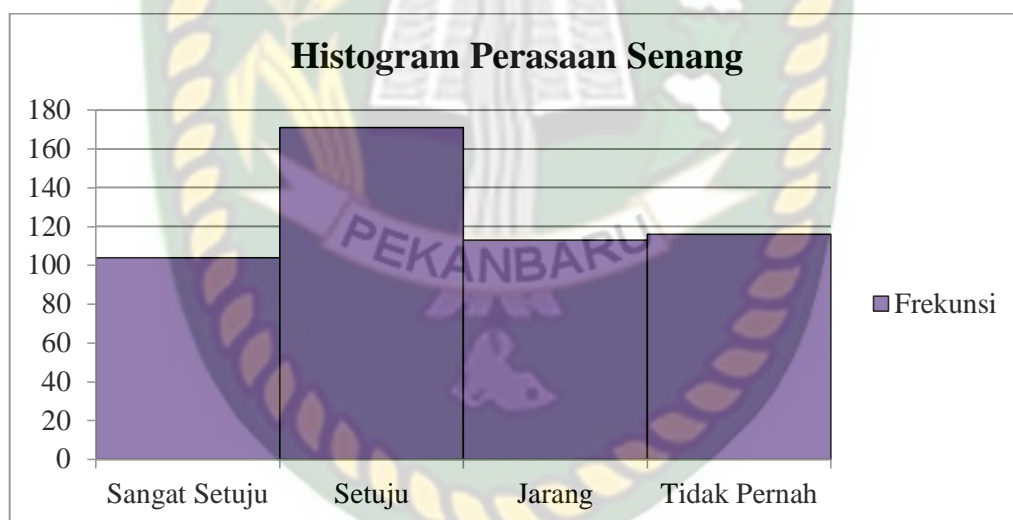
memberikan jawaban jarang dan 9,8% menjawab tidak pernah. Berikut ini adalah penjabaran secara rinci jawaban responden tentang Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pjok Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Gansal tertuang pada tabel berikut:

Tabel 7 : Tanggapan Responden Tentang Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa kelas VIII Di Smp Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu di Tinjau dari Indikator Perasaan Senang.

No	Pertanyaan	SS		S		J		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
7.	Saya senang mengikuti pelajaran Pjok Olahraga dan Kesehatan karena dapat menghilangkan kejenuhan.	40	31,7%	58	46%	12	9,5%	16	12,7%
8.	Saya tidak suka Pelajaran Pjok Olahraga dan Kesehatan karena saya tidak hobi olahraga.	3	2,4%	15	11,9%	41	32,5%	67	53,1%
9.	Saya senang mengikuti Pelajaran Pjok Olahraga dan Kesehatan karena dapat meningkatkan solidaritas antarteman.	39	31%	60	47,6%	22	17,4%	5	4%
10.	Saya tidak	22	17,5%	28	22,2%	40	31,7%	36	28,6%

suka pelajaran Pjok Olahraga dan Kesehatan karena dilaksanakan dalam jaringan (daring).								
Jumlah	104	171	113			116		
Rata-Rata		20,6%		33,9%		22,4%		23%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang indikator perasaan senang maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini :



Grafik 2 : Histogram Data Keseluruhan Indikator Perasaan Senang Dalam Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa kelas VIII Di Smp Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang minat siswa terhadap pembelajaran dari pada mata pelajaran Pjok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Gangsal dapat di tinjau dari indikator perasaan senang sebesar 76% persentase tersebut terletak

pada interval 61%-80% dengan kategori kuat. Artinya responden memiliki rasa persaaan senang yang cukup tinggi terhadap mata pelajaran Pjok

c. Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa kelas VIII Di Smp Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu di Tinjau dari Indikator Perhatian

Aspek perhatian merupakan salah satu indikator dari minat belajar. Peneliti memasukan 9 item pertanyaan guna mengetahui minat belajar dari segi perhatian. 126 responden terdapat 23,3% yang memberikan jawaban sangat setuju. 39,4% responden yang memberikan jawaban setuju. 24,4% responden memberikan jawaban jarang dan 12,8% menjawab tidak pernah. Berikut ini adalah penjabaran secara rinci jawaban responden tentang minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Pjok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Gansal tertuang pada tabel berikut:

Tabel 8 : Tanggapan Responden Tentang Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa kelas VIII Di Smp Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu di Tinjau dari Indikator Perhatian

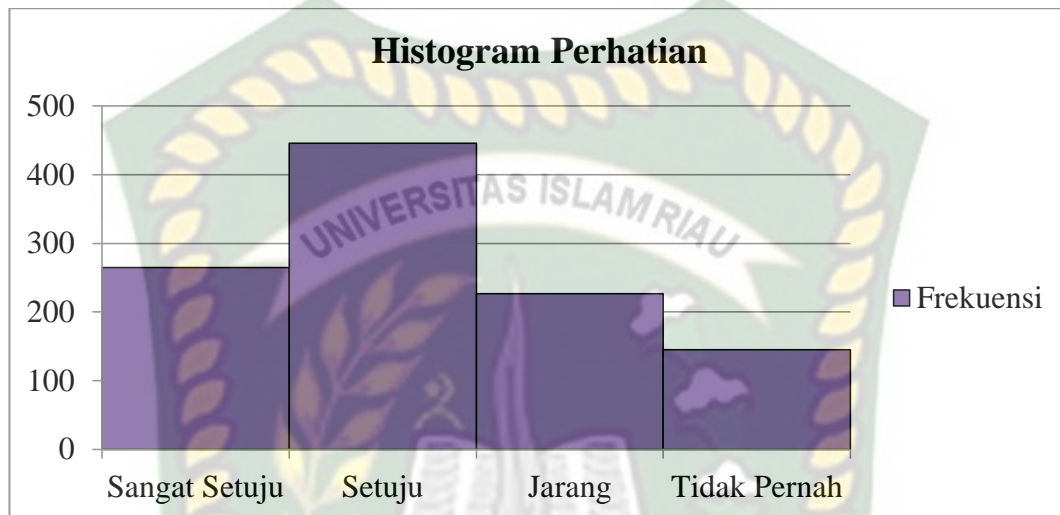
No	Pertanyaan	SS		S		J		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
11.	Saya memperhatikan guru saat pelajaran Pjok Olahraga dan Kesehatan sedang menjelaskan materi pelajaran.	52	41,3%	53	42,1%	16	12,7%	5	3,9%
12.	Saya mempelaja								

	ri materi terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan materi pelajaran yang akan diberikan.	15	11,9%	35	27,8%	61	48,4%	15	11,9%
13.	Saya mengikuti Pelajaran Pjok Olahraga dan Kesehatan dengan sungguh-sungguh.	36	28,6%	75	59,5%	12	9,5%	3	2,4%
14.	Saya berusaha memperhatikan guru pada saat Pelajaran Pjok Olahraga dan Kesehatan berlangsung.	32	25,4%	63	50%	17	13,5%	14	11,1%
15.	Saya berkonsentrasi pada saat menerima pelajaran, karena materi yang ajarkan sulit.	27	21,4%	64	50,8%	25	19,8%	10	7,9%
16.	Saya								

	merasa bosan belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara dalam jaringan (daring).	23	18,3%	28	22,2%	40	31,7%	35	27,7%
17.	Saya mengikuti pelajaran Pjok Olahraga dan Kesehatan untuk mengembangkan bakat yang saya miliki.	34	27%	54	42,9%	28	22,2%	10	7,9%
18.	Saya merasa kelelahan karena pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.	6	4,8%	17	13,5%	66	52,4%	37	29,4%
19.	Saya memperhatikan pelajaran pada materi yang saya sukai.	40	31,7%	58	46%	12	9,5%	16	12,7%
Jumlah		265		447		277		145	

Rata-Rata		23,3%		39,4%		24,4%		12,8%
-----------	--	-------	--	-------	--	-------	--	-------

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang indikator perhatian maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini :



Grafik 3 :Histogram Data Keseluruhan Indikator Perhatian Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa kelas VIII Di Smp Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Pjok kesehatan dan olahraga pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Gansal dapat di tinjau dari indikator perhatian sebesar 72% persentase tersebut terletak pada interval 61%-80% dengan kategori kuat. Artinya responden memiliki rasa perhatian yang cukup tinggi terhadap mata Pembelajaran Pjok kesehatan dan olahraga ini.

d. Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa kelas VIII Di Smp Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu di Tinjau dari Indikator Perasaan Tertarik

Aspek perasaan tertarik merupakan salah satu indikator dari minat belajar. Peneliti memasukan 6 item pertanyaan guna mengetahui minat belajar dari segi

perasaan tertarik. 126 responden terdapat 17% yang memberikan jawaban sangat setuju. 29% responden yang memberikan jawaban setuju. 32% responden memberikan jawaban jarang dan 22% menjawab tidak pernah. Berikut ini adalah penjabaran secara rinci jawaban responden tentang minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Pjok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Gansal tertuang pada tabel berikut :

Tabel 9: Tanggapan Responden Tentang Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa kelas VIII Di Smp Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu di Tinjau dari Indikator Perasaan Tertarik.

No	Pertanyaan	SS		S		J		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
20.	Pelajaran Pjok Olahraga dan Kesehatan dapat membuat tubuh menjadi kuat.	51	40,5%	50	39,7%	11	8,7%	14	11,1%
21.	Saya mengikuti Pelajaran Pjok Olahraga dan Kesehatan terutama pada masa pandemi sekarang ini.	26	20,6%	47	37,3%	39	31%	14	11,1%
22.	Saya mengikuti Pelajaran Pjok Olahraga dan	30	23,8%	49	38,9%	24	19%	23	18,2%

	Kesehatan karena menggemblakan dan menyenangkan.								
23.	Saya suka membaca buku tentang Pelajaran Pjok Olahraga dan Kesehatan.	6	4,8%	25	19,8%	69	54,8%	26	20,6%
24.	Saya suka bertanya kepada guru tentang Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang tidak saya pahami.	15	11,9%	36	28,6%	50	39,7%	25	19,8%
25.	Saya tidak tertarik untuk melakukan aktivitas Pelajaran Pjok Olahraga dan Kesehatan di waktu luang yang saya miliki.	2	1,6%	17	13,5%	58	46%	49	38,9%
	Jumlah	130		224		251		167	
	Rata-rata		17%		29%		32%		22%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang indikator perasaan tertarik maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini :



Grafik 4 : Histogram Data Keseluruhan Indikator Perasaan Tertarik Dalam Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa kelas VIII Di Smp Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang minat siswa terhadap pembelajaran dari pada mata pelajaran Pjok kesehatan dan olahraga pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gansal dapat di tinjau dari indikator perasaan tertarik sebesar 67% persentase tersebut terletak pada interval 61%-80% dengan kategori kuat. Artinya responden siswa cukup suka terlibat dalam Pembelajaran Pjok walaupun tidak seluruh siswa menyukainya.

e. Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa kelas VIII Di Smp Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu di Tinjau dari Indikator Giat Belajar

Aktifitas atau giat belajar di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa. Siswa dengan minat tinggi, akan merasa bahwa pelajaran yang diberikan pada saat pembelajaran daring sangatlah

terbatas waktunya, sehingga ia perlu untuk mencari pengetahuan lain di luar jam pelajaran.

Aspek giat belajar merupakan salah satu indikator dari minat belajar. Peneliti memasukan 4 item pertanyaan guna mengetahui minat belajar dari segi giat belajar. 28 responden terdapat 25% yang memberikan jawaban sangat setuju. 26,8% responden yang meberikan jawaban setuju. 25,9% responden memberikan jawaban jarang dan 22,3% menjawab tidak pernah. Berikut ini adalah penjabaran secara rinci jawaban responden tentang minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Pjok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Gansal tertuang pada tabel berikut:

Tabel 10: Tanggapan Responden Tentang Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa kelas VIII Di Smp Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu di Tinjau Dari Indikator Giat Belajar.

No	Pertanyaan	SS		S		J		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
26.	Saya mengikuti Pelajaran Pjok Olahraga dan Kesehatan dengan giat supaya bisa mengembangkan hobi saya .	31	24,6%	49	38,9%	35	27,7%	11	8,7%
27.	Pelajaran Pjok Olahraga dan Kesehatan membuat saya kelelahan sehingga saya tidak	1	0,8%	16	12,7%	41	32,5%	68	54%

	menyukainya .								
28.	Saya tidak suka Pelajaran Pjok Olahraga dan Kesehatan secara dalam jaringan (daring) sehingga membuat saya malas belajar.	17	13,5%	22	17,5%	45	35,7%	42	33,3%
29.	Pembelajaran dalam jaringan (daring) ini membuat saya rajin belajar.	7	5,5%	40	31,7%	53	42,1%	26	20,7%
	Jumlah	56		127		174		147	
	Rata-Rata		11,1%		25,2%		34,5%		29,1%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang indikator giat belajar maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini :



Grafik 5 : Histogram Data Keseluruhan Indikator Giat Belajar Dalam Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid

19 Pada Siswa kelas VIII Di Smp Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Pjok dan olahraga pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Gansal dapat di tinjau dari indikator giat belajar sebesar 71% persentase tersebut terletak pada interval antara 61%-80% dengan kategori kuat. Artinya siswa cukup suka terlibat dalam Pembelajaran Pjok walaupun ada juga yang tidak menyukainya.

f. Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa kelas VIII Di Smp Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu di Tinjau dari Indikator Mengerjakan Tugas

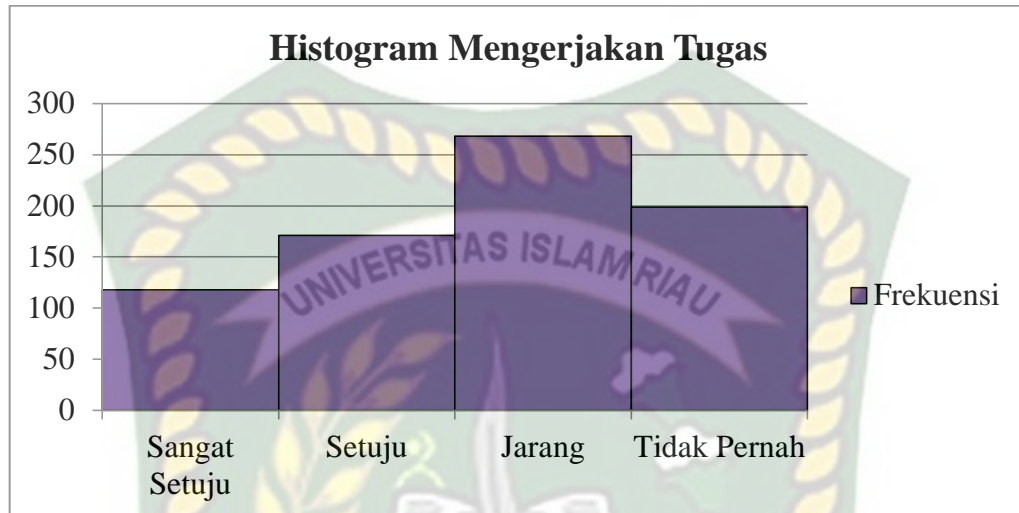
Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa. Tugas yang diberikan guru bertujuan untuk memperdalam kemampuan siswa. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan menyadari pentingnya melaksanakan tugas-tugas dari guru ia lebih menguasai materi dengan baik.

Aspek mengerjakan tugas merupakan salah satu indikator dari minat belajar. Peneliti memasukan 6 item pertanyaan guna mengetahui minat belajar dari segi mengerjakan tugas. 126 responden terdapat 15,6% yang memberikan jawaban sangat setuju. 22,6% responden yang meberikan jawaban setuju. 35,4% responden memberikan jawaban jarang dan 26,3% menjawab tidak pernah. Berikut ini adalah penjabaran secara rinci jawaban responden tentang minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Pjok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Gansal tertuang pada tabel berikut :

Tabel 11: Tanggapan Responden Tentang Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa kelas VIII Di Smp Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu di Tinjau dari Indikator Mengerjakan Tugas

No	Pertanyaan	SS		S		J		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
30.	Saya mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.	47	37,3%	40	31,7%	35	27,8%	4	3,2%
31.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.	28	22,2%	42	33,3%	49	38,9%	7	5,5%
32.	Saya malas mengerjakan tugas karena itu membuat saya bosan.	3	2,4%	12	9,5%	44	35%	67	53,2%
33.	Penilaian yang diberikan guru tidak sesuai.	2	1,6%	4	3,2%	46	36,5%	74	58,7%
34.	Saya mengerjakan setiap tugas yang di berikan oleh guru walaupun saya tidak menyukainya	33	26,2%	47	37,5%	31	24,6%	15	11,9%
35.	Tugas yang di berikan guru sulit di mengerti.	5	4%	26	20,6%	63	50%	32	25,4%
	Jumlah	118		171		268		199	
	Rata-rata		15,6%		22,6%		35,4%		26,3%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang indikator mengerjakan tugas maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini :



Grafik 6 : Histogram Data Keseluruhan Indikator Mengerjakan Tugas Dalam Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa kelas VIII Di Smp Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Pjok kesehatan dan olahraga pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Gansal dapat ditinjau dari indikator mengerjakan tugas sebesar 76% persentase tersebut terletak pada interval 61%-80% dengan kategori kuat. Artinya reponden siswa cukup suka terlibat dalam Pembelajaran Pjok walaupun ada yang tidak menyukai seluruhnya.

g. Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa kelas VIII Di Smp Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu di Tinjau dari Indikator Menaati Peraturan

Untuk indikator menaati peraturan ini adalah indikator terpenting karena siswa yang menaati peraturan pastilah siswa yang memenuhi ke 7 indikator diatas. Aspek menaati peraturan ini sangat berarti dalam minat siswa terhadap

pembelajaran daring pada mata pelajaran Pjok kesehatan dan olahraga. Pada saat sekolah daring ini siswa yang menaati peraturan lebih banyak persentasenya daripada siswa yang tidak pernah maupun jarang menaati peraturan. Dapat kita lihat pada rincian dibawah ini.

Aspek mengerjakan tugas merupakan salah satu indikator dari minat belajar. Peneliti memasukan 4 item pertanyaan guna mengetahui minat belajar dari segi menaati peraturan. 126 responden terdapat 32,5% yang memberikan jawaban sangat setuju. 36,5% responden yang meberikan jawaban setuju. 21,2% responden memberikan jawaban jarang dan 9,8% menjawab tidak pernah. Berikut ini adalah penjabaran secara rinci jawaban responden tentang minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Pjok kesehatan dan olahraga pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Gansal tertuang pada tabel berikut:

Tabel 12: Tanggapan Responden Tentang Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa kelas VIII Di Smp Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu di Tinjau dari Indikator Menaati Peraturan.

No	Pertanyaan	SS		S		J		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
36.	Saya menaati peraturan dalam Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.	46	36,5%	55	43,6%	15	11,9%	10	7,9%
37.	Saya mengikuti Pelajaran Pjok Olahraga dan Kesehatan tepat waktu.	50	39,7%	42	33,3%	22	17,5%	12	9,5%
38.	Saya selalu mengikuti								

gerakan Pelajaran Pjok Olahraga dan Kesehatan pada saat guru memberikan video gerakan.	27	21,4%	41	32,5%	43	34,1%	15	11,9%
Jumlah	123		138		80		37	
Rata-Rata		32,5%		36,5%		21,2%		9,8%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang indikator menaati peraturan maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini :



Grafik 7 : Histogram Data Keseluruhan Indikator Menaati Peraturan Dalam Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa kelas VIII Di Smp Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Pjok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Gansal dapat di tinjau dari indikator menaati peraturan sebesar 70% persentase tersebut pada interval antara 61%-80% dengan kategori kuat. Artinya responden siswa cukup suka terlibat dalam Pembelajaran Pjok walaupun tidak seluruh siswa yang menyukainya.

h. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa kelas VIII Di Smp Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu di Tinjau dari Keseluruhan Indikator

Setelah menjabarkan secara rinci tiap indikator minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Pjok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Gansal, selanjutnya peneliti melakukan rekapitulasi jawaban responden pada tiap indikator. Pada indikator keinginan yang terdiri dari 6 item pernyataan terdapat 110 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 14,6%, 239 jawaban yang menyatakan setuju atau 31,6%, 229 jawaban yang menyatakan jarang atau 30,3%, dan 178 jawaban yang menyatakan tidak pernah atau 23,5%.

Pada indikator perasaan senang yang terdiri dari 4 item pernyataan terdapat 104 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 20,6%, 171 jawaban yang menyatakan setuju atau 33,9%, 113 jawaban yang menyatakan jarang atau 22,4%, dan 116 yang menyatakan tidak pernah atau 23%.

Pada indikator perhatian yang terdiri dari 9 item pernyataan terdapat 265 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 23,3%, 447 jawaban yang menyatakan setuju atau 39,4%, 277 jawaban yang menyatakan jarang atau 24,4%, dan 145 yang menyatakan tidak pernah atau 12,8%.

Pada indikator perasaan tertarik yang terdiri dari 6 item pernyataan terdapat 130 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 17%, 224 jawaban yang menyatakan setuju atau 29%, 251 jawaban yang menyatakan jarang atau 32%, dan 167 yang menyatakan tidak pernah atau 22%.

Pada indikator giat belajar yang terdiri dari 4 item pernyataan terdapat 56 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 11,1%, 127 jawaban yang

menyatakan setuju atau 25,2%, 174 jawaban yang menyatakan jarang atau 34,5%, dan 147 yang menyatakan tidak pernah atau 29,1%.

Pada indikator mengerjakan tugas yang terdiri dari 6 item pernyataan terdapat 118 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 15,6%, 171 jawaban yang menyatakan setuju atau 22,6%, 268 jawaban yang menyatakan jarang atau 35,4%, dan 199 yang menyatakan tidak pernah atau 26,3%.

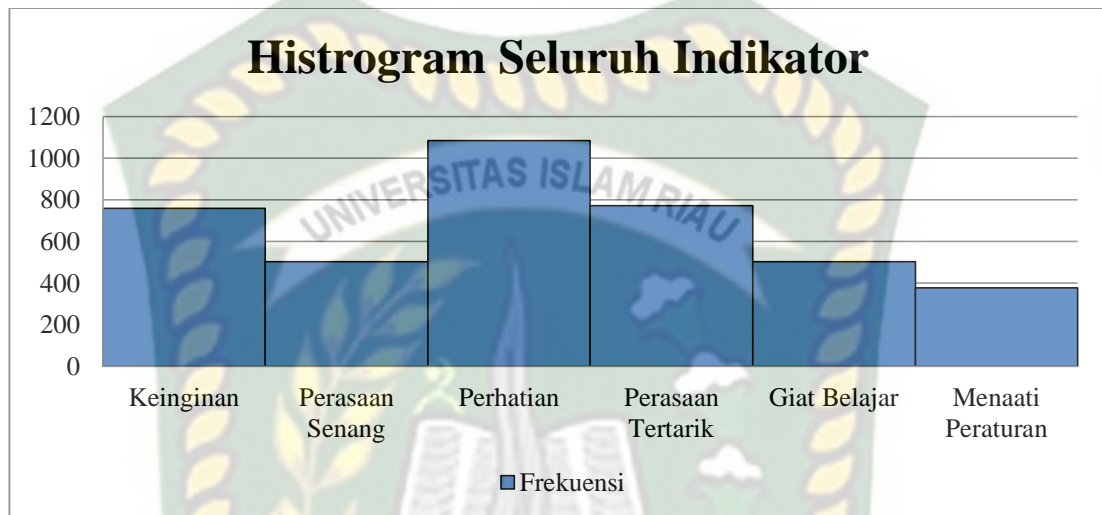
Pada indikator mengerjakan tugas yang terdiri dari 4 item pernyataan terdapat 123 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 32,5%, 138 jawaban yang menyatakan setuju atau 36,5%, 80 jawaban yang menyatakan jarang atau 21,2%, dan 37 yang menyatakan tidak pernah atau 9,8%. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Pjok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Gansal dari keseluruhan indikator seperti tertuang pada tabel berikut ini

Tabel 13: Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pjok Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Gansal dapat di Tinjau dari Keseluruhan Indikator.

N O	Indikator	SS		S		J		TP		Total Skor	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Keinginan	110	14,6%	239	31,6%	229	30,3%	178	23,5%	759	100%
2.	Perasaan Senang	104	20,6%	171	33,9%	113	22,4%	116	23%	504	100%
3.	Perhatian	265	23,3%	447	39,4%	227	24,4%	145	12,8%	1084	100%
4.	Perasaan Tertarik	130	17%	224	29%	251	32%	167	22%	772	100%
5.	Giat Belajar	56	11,1%	127	25,2%	174	34,5%	147	29,1%	504	100%

6.	Menaati Peraturan	123	32,5%	138	36,5%	80	21,2%	37	9,8%	378	100%
----	-------------------	-----	-------	-----	-------	----	-------	----	------	-----	------

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang semua indikator, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 8: Histogram Data Keseluruhan Indikator Dalam Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa kelas VIII Di Smp Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu.

B. Analisa Data

Setelah dijabarkan data hasil penelitian perindikator, langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata secara keseluruhan guru mengetahui tingkat minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata Pembelajaran Pjok kesehatan dan olahraga pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Gansal. Yang nantinya skor tersebut dibandingkan dengan kriteria persentase yang telah dijabarkan pada BAB III sebelumnya. Untuk lebih jelasnya lagi rata-rata skor setiap indikator dari variabel minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata Pembelajaran Pjok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Gansal.

Tabel 14: Rekapitulasi Rata-rata Jawaban Responden Tentang Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa kelas VIII Di Smp Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu di Tinjau dari Keseluruhan Indikator.

No.	Indikator	Rata-rata
1.	Keinginan	73%
2.	Perasaan Senang	76%
3.	Perhatian	72%
4.	Perasaan Tertarik	67%
5.	Giat Belajar	71%
6.	Mengerjakan Tugas	76%
7.	Menaati Peraturan	70%
	Rata-rata	72%

Setelah dilakukan perhitungan didapatkan skor rata-rata minat siswa secara keseluruhan sebesar 72%. Berdasarkan kriteria penilaian skor 72% berada rentang nilai antara 61-80% dengan kategori kuat. Artinya minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Pjok kesehatan dan olahraga pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Gansal sangat berantusias meskipun terdapat beberapa atau sebagian kecil kurang menyenangkan pembelajaran olahraga.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan minat siswa dalam mengikuti Pembelajaran Pjok kesehatan dan olahraga yang berada pada kategori “kuat”. Keadaan ini di pengaruhi oleh beberapa indikator seperti keinginan, perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas, dan menaati peraturan. Hasil ini menunjukkan sebagian besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani dan apa saja faktor yang mempengaruhinya.

Cara untuk menumbuhkan minat belajar siswa yaitu memberikan video animasi agar siswa itu tertarik pada Pembelajaran Pjok kesehatan dan olahraga pada saat jam pembelajaran daring sedang berlangsung. Dan dalam pembelajaran daring juga menyampaikan motivasi belajar dan perasaan senang belajar meskipun hanya secara virtual. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung agar siswa tidak jenuh, tidak lemas, dan minat belajar siswa tetap ada. Dan juga memperhatikan siswa sebagaimana mestinya seperti di kelas atau di lapangan olahraga.

Menurut salah satu responden, kelebihan dalam pembelajaran daring adalah masih bisa belajar meskipun di rumah yang biasanya disebut Pembelajaran jarak jauh. Namun, juga memiliki banyak kekurangan seperti tidak bisa memantau siswa secara langsung, tidak bisa bertatap muka secara langsung, tidak bisa mengetahui karakter yang dimiliki oleh siswa, dan ada juga pemberian materi yang kurang efektif serta keterbatasan waktu pemberian materi.

Dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring sampai saat ini hanya efektif dalam mengerjakan penugasan yang diberikan oleh gurunya. Tapi, dalam hal pembelajaran untuk memahami konsep sampai refleksi tidak berjalan dengan baik. Perubahan pola belajar dan mengajar tentu tak akan pernah terlepas dari peran guru, terlebih berubah ke pola pembelajaran daring.

Adapun faktor penghambat minat siswa terhadap Pembelajaran Pjok kesehatan dan olahraga pada masa pandemi *covid-19*. Siswa kurang memahami materi dan praktek yang akan di lakukan, siswa tidak bisa melakukan olahraga bersama dengan teman teman dan siswa ada yang masih belum mengenal *gadget*

sehingga susah untuk mengumpulkan tugas, siswa juga mengalami kesulitan jaringan atau sinyal atau kouta internet pada saat mengikuti proses pembelajaran, dan aplikasi pembelajaran yang digunakan menjadi faktor penghambat karena seringkali pembelajaran keluar secara tiba tiba pada saat proses pembelajaran sehingga catatan yang sudah di berikan secara otomatis hilang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa indikator perasaan senang dan mengerjakan tugas pada mata Pembelajaran Pjok kesehatan dan olahraga siswa memiliki perasaan senang dan suka dengan mata Pembelajaran Pjok kesehatan dan olahraga. Indikator ini seperti keinginan, perhatian, perasaan tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas dan menaati peraturan memberikan kategori yang kuat. Artinya sebagian besar siswa tertarik dan memberikan perhatian terhadap Pembelajaran Pjok namun terdapat beberapa siswa yang tidak mau terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Saleh (2020:8) melakukan penelitian “Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMPN 30 Makassar”, dengan jumlah sampel 55 siswa/siswi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa/siswi SMPN 30 Makassar yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan kategori “Baik”.

Ramadhana, dkk (2019:11) melakukan penelitian “ Survei Minat Belajar Siswa Di SMK Negeri 4 Dan SMK Negeri 1 Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Penjaskes Di Kola Langga”, dengan jumlah sampel 46 siswa/siswi dengan hasil penelitian

menunjukkan bahwa siswa SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 1 yang mengikuti pembelajaran penjaskes dengan kategori “Tinggi”.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan analisa data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasman kesehatan dan olahraga pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Gansal dengan rata- rata 72% dengan kategori kuat.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka beberapa saran yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut ini :

1. Kepada siswa : Diharapkan siswa dapat meningkatkan kecintaan dan ketekunannya terhadap mata Pembelajaran Pjok kesehatan dan olahraga karena memiliki pembelajaran yang bermanfaat untuk kebugaran jasmani.
2. Kepada guru : Diharapkan guru dapat memberikan motivasi dan membuat siswanya berminat mengikuti pembelajaran pendidikan jasman kesehatan dan olahraga, setiap guru mampu berkreasi pada saat mengajar agar siswa tidak bosan pada saat proses pembelajaran.
3. Kepada pihak sekolah : Sekolah mampu memberikan fasilitas Pembelajaran Pjok kesehatan dan olahraga secara maksimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal.

4. Kepada orang tua/ wali siswa : Diharapkan mampu memperhatikan anaknya agar ingin melakukan pembelajaran dan memberikan motivasi yang baik agar anak- anaknya mau mengikuti dan mengerjakan tugas pada mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga.
5. Kepada peneliti selanjutnya: Diharapkan agar dapat meneliti lebih dalam dan lengkap lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa agar penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar di masa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, A. S., Prakash, A., Saxena, P., & Nigam, A. (2013). Sampling: Why and how of it. *Indian Journal of Medical Specialties*, 4(2), 330-333.
- Aji, Bastaman Sasmito. M.E Winarno. 2016. Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan Mata Pelajaran Pjok Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Kelas VIII Semester Gasal. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(7)
- Ansori, Sigit. Abdul Rachman Syam Tuasikal. 2019. Pengaruh Permainan Sirkuit Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Di Sabilitas Rungu. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Olahraga*, 7(3)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ashari, M. 2020. *Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal*. 20 maret.
- Aunurrahman. 2008. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Bangun, Sabaruddin Yunis. 2016. Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(3)
- Bimo, Walgito. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Dakir. (1993). "*Dasar-Dasar Psikologi*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dharmayana, I. W., Kumara, A., & Wirawan, Y. G. (2012). Keterlibatan siswa (student engagement) sebagai mediator kompetensi emosi dan prestasi akademik. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 76-94.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Dzakir. (1992). *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ekantini, Anita. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Di Masa Pandemi Covid-19. Studi Komparasi Pembelajaran Luring Dan Daring Pada Mata Pelajaran IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 15(2)
- Fitriyani, Yani. Irfan fauzi. Mia Zultriantri. 2020. Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 6(2)

- Gusniwati, Mira. 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMA Di Kecamatan Kebon Jeruk. *Jurnal Formatif*.
- Hartantia, R. M., Susanti VH, E., & Catur Saputro, A. N. (2013). Penerapan model creative problem solving (CPS) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar kimia pada materi pokok termokimia siswa kelas XI. IA2 SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 2(2), 100-109.
- Indiani, Baroroh. 2020. Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Dengan Media Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1(3)
- irmansyah, Dani. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(1)
- Jayul, Achmad. Edi Irwanto. 2020. Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2)
- Kurniawan, Deddy. Taufik Hidayat. 2015. Pengaruh Modifikasi Permainan Bolavoli Terhadap Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Studi Pada Siswa Kelas X Boga 1 SMKN 3 Probolinggo). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(1)
- Kusumadewi, Rida Fironika. Sari Yustiana. Khairotun Nasihah. 2020. Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 Di SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JPRD)*, 1(1)
- Mulyani. 2019. Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Penjaskes Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Di Kelas V SDN 04 Sungai Limau. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1)
- Mustafa, Pinton Setya. Wasis Djoko Dwiyo. 2020. Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Indonesia Abad 21. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2)
- Napsawati. Analisis Situasi Pembelajaran IPA Fisika Dengan Metode Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 3(1)
- Ni'am, Nailun. 2019. Minat Siswa Kelas IV Dan V Terhadap Pembelajaran Lari Jarak Pendek Di SD Negeri Cokro Grabag Magelang. *Skripsi*. Program Srtudi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Pranatawijaya, Viktor Handrianus. Dkk. 2019. Pengembangan Aplikasi Koesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert Dan Guttman. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2)

Pratiwi, Noor Komari. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orangtua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga*, 1(2)

Rahayu, Ega Trisna. 2013. *Strategi Pembelajaran Pjok*. Bandung : Alfabeta

Ratna, dewi. Emidar. Yulianti Rasyid. 2018. Pengaruh *Discovery Learning Model* Berbantuan Media Objek Langsung Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Observasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(7)

Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188-201.

Rigianti, Henry Aditia. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjar Negara. *Jurnal Elementary School*, 7(2)

Saputra, Arif Slamet. 2007. Pengaruh Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Penjas Orkes Terhadap Hasil Belajar Penjas Orkes Siswa SMA Negeri Se-Kabupaten Batang Tahun 2007. *Skripsi*. Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi/S1 Fakultas Ilmu Ekonomi Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Siagian, Roida Eva Flora. Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*.

Simbolon, N. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Jurnal Pgsd Fip*, 1(2).

Siswadiyudi. 2013. Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1)

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Sobri Muhammad. Nursaptini. Septiani Novitasari. 2020. Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi Di Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Klaser*, 4(1)
- Sriyatin. Adi sucipto. Sulikan. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa SDN Sambigede 03 Sumber Pucung Malang. *Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*, 1(2)
- Sudirman. (2003). *Pembentukan Minat*. Jakarta : Pustaka Karya
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1-19.
- Syarbaini. (2016). Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Siswa Kelas IX Di Smp Negeri 18 Pekanbaru: Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114
- Tania, Lisa. Joni Susilowibowo. 2013. Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Sebagai Pendukung Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Materi Ayat Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal pengembangan bahan ajar emodul sebagai pendukung pembelajaran kurikulum*.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi belajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Wijaya, Faris. Abd. Rachman S.T. 2017. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pjok, Olahraga Dan Kesehatan Di SMA Negeri Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(2)
- Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Yuliani, N., & Pratitis, N. T. (2013). Minat pada Profesi Guru, Semangat Kerja dan Kreativitas Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 8(1).
- Yuliawan, Dhedhy. 2016. Pembentuka Karakter Anak Dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Sportif*, 2(1)